

## Illegal Logging

# Di Kalbar Tak Semudah Daerah Lain

**Operasi demi operasi dilancarkan terus mulai dari operasi hutan Lestari I hingga operasi Hutan Lestari III. Namun, kegiatan pembalakan hutan masih tetap ada.**



**U**NTUK menyikat habis memang tidak semudah membalik telapak tangan. Walau Kapolri Jenderal Sutanto sudah bertekad untuk menyikat habis pelaku illegal logging, termasuk para cukong yang selama ini kebal hukum dan tidak pernah tersentuh hukum pun tetap disikat habis.

Kenapa masih ada pembalakan hutan? Permasalahannya, untuk menyikat habis sampai ke pedalaman memang tidak mudah. Sementara itu, mata pencarian penduduk pedalaman hanya mengan-

dalkan hasil alam seperti memancing ikan dan mencari kayu. Mereka bisa makan dari hasil alam, yakni dengan menebang kayu.

Gambaran seperti itu disampaikan Direktur Reskrim Polda Kalbar, Kombes Pol Drs Anang Pratanto, di Pontianak. "Itu mata pencarian yang ada yang masih bisa dipetik ya dari kayu. Maka mereka akan melakukan itu, karena mereka bisa hidup dari hasil alam," kata Anang.

Dicontohkan, di negara-negara di dunia seperti di Amerika dan Eropa misalnya, hasil alam itu akan habis baik oleh legal logging maupun illegal logging. Jadi, kata Anang, di sana sudah *nggak* ada lagi yang namanya hutan alam, semua hutan tanaman. "Nah, sekarang bisa *nggak* kita menanam kembali," jelasnya.

Dilematika seperti diatas sekarang sedang dialami sebagian masyarakat yang selama ini menggantungkan hidupnya dari kayu. Namun demikian penegakan hukum tetap dilakukan Ditreskrim Polda Kalbar, karena polisi tak akan pernah menghentikan operasi terhadap *illegal logging*.

Walau dengan sarana dan prasarana yang terbatas, belakangan ini Ditreskrim Polda Kalbar berhasil melakukan penangkapan sebuah kapal bermuatan kayu 1300 meter kubik, termasuk penangkapan di beberapa tempat yang hasilnya cukup menggembirakan. Tak hanya itu, polda Kalbar juga melakukan operasi sampai ke perbatasan Sambas.

Kombes Pol Drs Anang Pratanto, mengatakan untuk melakukan operasi pihaknya hanya bisa sampai ke hilir. Hal itu dikarenakan terba-



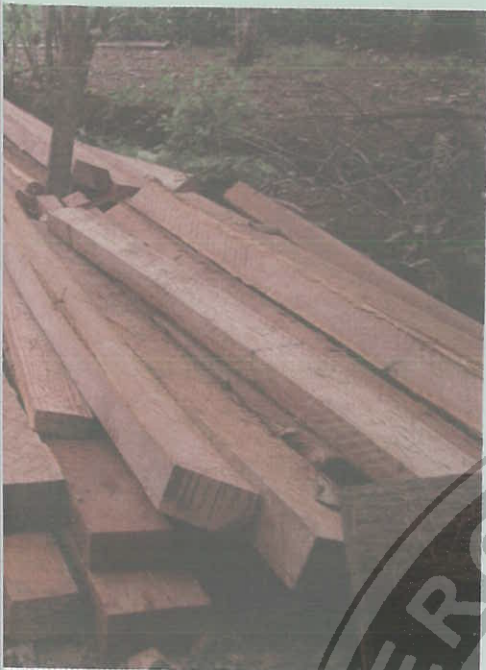
tasnya sarana dan prasarana yang ada. Karena untuk melakukan kegiatan sampai ke penebangan itu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga operasi yang dilakukan hanya menyanggong para pelaku di hilir.

"Itu pun memerlukan biaya, karena mulai dari menambatkan kapal lalu menurunkan kayu dari kapal semuanya membutuhkan biaya," katanya.

Karena itulah pihaknya tidak bisa memberantas kepada masyarakat yang menebang kayu. Hal itu karena medannya sangat berat. Kalau pun dipaksakan untuk sampai ke pedalaman, itu juga tidak bisa menindak, karena tidak bisa mengangkut kayunya. Jadi, permasalahannya sangat kompleks. Pada akhirnya, yang bisa dilakukan hanya menunggu kapal di hilir.

Menurut pengakuan para pelaku yang pernah ditangkap rame-rame, sebanyak 30 keluarga dan dibawa ke Polda, dalam seminggu mereka bisa menebang kayu sebanyak 5 meter kubik, lalu dijual kepada pengepul dan pengepul dijual lagi ke kapal.

Disamping itu, lanjut Anang, kita berusaha menghindari bentrok dengan masyarakat setempat, yang



sampai menimbulkan reaksi dari masyarakat.

#### KONSEP PAK NANAN

Kalimantan Barat termasuk salah satu daerah potensial terhadap illegal logging. Banyak yang mengatakan pada waktu Kapolda Kalbar dijabat oleh Brigjen Pol Drs Nanan Soekarna, pemberantasan illegal logging di Kalbar bisa dikatakan berhasil dan mendapat pujian dari berbagai pihak.

Hal itu dikarenakan Pak Nanan mempunyai konsep untuk menyelesaikan masalah illegal logging yang sangat luar biasa. Namun, itu hanya menekan tingkat pelanggaran di bidang kehutanan yang menurun drastis, tapi tidak menyelesaikan masalah sosial.

Semua mengakui konsep Pak Nanan memang bagus, yaitu operasi kemanusiaan dan penegakan hukum yang diharapkan konsep itu bisa jalan bersama-sama.

Konsep yang pertama yaitu lingkup tanggungjawabnya pemda setempat. Dalam konsep tersebut, pemda dirahapkan melakukan operasi kemanusiaan yang intinya mempersiapkan masyarakat untuk beralih kegiatan, apabila kegiatan lama dilakukan dari hasil hutan dan dihentikan lalu diberikan atau dipersiapkan fasilitas lain oleh pemda. Artinya, daerah sekitar hutan dimana masyarakat bergantung terhadap kayu, itu dibuat alternatif lain.

Setelah itu, dilakukan sosialisasi

illegal logging dan selanjutnya konsep yang kedua dijalankan, yakni konsep penegakan hukum.

"Itu konsep yang luar biasa. Pada kenyataannya, konsep penegakan hukum sudah berlari terlalu jauh, tapi yang kemanusiaan jalan ditempat," komentar Anang.

Sehingga untuk menekan orang-orang yang tidak bergantung perutnya dari sektor kayu itu bisa berhenti. Karena mereka sempat bersinggungan dengan aparat dan ditangkap. Pokoknya, kalau ada pidana kehutanan langsung diproses, dan mereka takut lalu berhenti.

Namun, masyarakat sekitar hutan yang perutnya tergantung dari kayu, itu susah untuk berhenti dan mereka tidak mau berhenti. Sebagai contoh yang terkenal dengan julukan tenda biru, mereka terus melakukan penebangan kayu lalu dibikin rakit dan dibawa ke Pontianak melalui sungai. Padahal perjalanan ke Pontianak bisa sampai berbulan-bulan tetap dilakukan.

"Mulai dari bapak, ibu, anak semuanya ikut dalam perahu, sekitar 30 keluarga jumlahnya sampai 80 orang," kata Anang.

Ternyata, pemberantasan illegal logging di wilayah Kalimantan Barat, membawa dampak yang sangat luar biasa terhadap naiknya kejahatan yang lain. Hal itu terjadi baik di kabupaten maupun di kota Pontianak. Dari hasil paparan pada waktu Pak Nanan menjabat kapolda, naiknya sampai 400 persen. [Bud]

sudah nekat dan berani melakukan perlawanan dengan aparat. "Yang paling susah itu apabila kita berhadapan dengan mata pencarian seseorang, apapun bentuknya mereka akan menghadapi aparat," terang Anang sambil mencontohkan "Kemarlin di Ketapang, tim dari Mabes Polri sebanyak 40 orang terdiri dari Gegana dan Bareskrim Polri mendapat perlawanan sengit dari masyarakat."

Menyikapi hal tersebut, memang harus ada solusi dari pemerintah daerah untuk mencari alternatif mata pencarian mereka, tapi sampai sekarang tidak ada. Jadi, kata Anang, mereka menggantungkan hidupnya dari kayu, kalau tidak ada kayu mereka tidak makan. Dan memang mereka tinggal di pedalaman yang pekerjaannya hanya mancing dan nebang kayu.

Membabat habis illegal logging di Kalimantan Barat, memang tidak semudah seperti yang terjadi di daerah lain. Jadi, jangan beranggapan semua itu sama. Karena masing-masing wilayah itu mempunyai karakteristik yang berbeda. Banyaknya kasus yang terungkap di Polda Kalbar, itu pun sudah dipilah-pilah atau diperhitungkan. Artinya, pemberantasan illegal logging itu jangan

